

**KAJIAN PERANAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
PENGUASAAN KEMAMPUAN PEMANGKASAN RAMBUT DENGAN TEKNIK *BABER***

**Ratih Wahyu Nurdhati**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[ratihnurdhati@mhs.unesa.ac.id](mailto:ratihnurdhati@mhs.unesa.ac.id)

**Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dindymegasari@unesa.ac.id](mailto:dindymegasari@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui 1) keaktifan siswa selama proses pembelajaran, 2) penguasaan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran model *problem based learning* pada kompetensi dasar pemangkasan rambut dengan teknik *barber*. Penulisan artikel ini mengkaji literatur tentang model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar pemangkasan *barber*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kajian literatur dan jurnal terkait untuk kemudian dikaji. Setelah data terkumpul dilakukan pengujian perbandingan data yang ditemukan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengutip pendapat yang sesuai. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas siswa baik pada saat proses pembelajaran dan model *problem based learning* berperan sangat baik terhadap penguasaan kemampuan siswa dalam pemangkasan *barber*.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, pemangkasan *barber*

**Abstract**

*The purpose of this paper is to determine 1) student activeness during the learning process, 2) mastery of students' abilities after participating in problem-based learning models on basic competencies of hair trimming with the barber technique. The writing of this article examines the literature on problem based learning models on the basic competencies of barber pruning. Data collection was done by collecting literature reviews and related journals for later review. After the data was collected, a comparison test was carried out. The data analysis technique was carried out qualitatively by quoting the appropriate opinion. The results of the study showed that both student activity during the learning process and the problem based learning model played a very good role in the mastery of students' abilities in barber trimming.*

**Keywords:** *Problem Based Learning*, learning outcomes, barber pruning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan menggali lebih dalam potensi sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memiliki keahlian yang dapat diperoleh dari pendidikan kejuruan. Dipertegas melalui Undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 15 UU SISDIKNAS menyatakan bahwa, “pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Pada pendidikan kejuruan terdapat standart kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMK kompetensi keahlian tata kecantikan rambut, salah satunya adalah penguasaan pengetahuan pemangkasan *barber*. *Barber* adalah tindakan untuk mengurangi panjang rambut semula dengan teknik tertentu (*Milady's standart professional barbering*, 2011). Dapat disimpulkan bahwa pemangkasan *barber* adalah tindakan untuk mengurangi panjang rambut semula dengan teknik tertentu untuk menyesuaikan bentuk wajah, jenis rambut, perawakan, pekerjaan dan kepribadian seseorang. Sehingga menghasilkan model pangkasan *barber* yang diinginkan dengan menggunakan alat bantu pemangkasan yang disebut *clipper*. Tujuan Pemangkasan, diantaranya (a) Mengurangi panjang rambut, (b) Merubah penampilan, (c) Merapikan rambut, (d) Mengikuti perkembangan mode / *trend* , (e) Persiapan untuk proses penataan rambut. Pada tahap pemangkasan diperlukan finishing pemangkasan. Hal ini yang dapat dilakukan adalah melakukan *blending* yang bertujuan untuk menghilangkan trap antara teknik satu dengan lainnya. Selain itu untuk menciptakan variasi tekstur dapat dilakukan penipisan atau

*teksturizing* sesuai desain dengan mempertimbangkan kondisi rambut model. Menurut *S.C.Thorpe* dalam buku (*practice and science of standart barbering*, 2010) dalam pemangkasan pria terdapat dua macam finishing untuk pemangkasannya yaitu: (a) Penipisan Rambut, (b) *Feathering*, (c) *Thinning* atau *slithering* , (d) *Blunt cutting* atau *Club cutting*, (e) *Trimming* atau *clipping*, (f) Teknik Melengkung.

## METODE

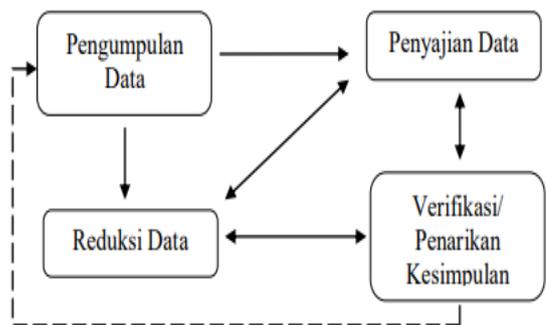
Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku – buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian. Studi literatur ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan model *problem based leaning* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Kediri.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga metode penelitian menggunakan studi pustaka. Zed (2014:1) mengatakan penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan baik berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya tanpa melakukan riset lapangan. Adapun pada artikel ini yang menjadi studi pustaka adalah jurnal ilmiah.

Metode pengumpulan data diambil dari sumber data untuk mengetahui pengaruh keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based leaning*. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal terkait dengan metode *problem based leaning* dan peningkatan hasil belajar data dianalisis

menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Analisis data memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari tema untuk mendapatkan maknanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis.

Menurut Miles dan Huberman (Prof. Dr. Sugiyono, 2014) secara garis besar tahapan analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Analisis Data Penelitian Kualitatif  
(Sumber : Dr. Sugiyono, 2014)

Kegiatan dalam analisis data kualitatif mencakup 4 tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan data  
Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data lapangan (telaah jurnal) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.
2. Reduksi data  
Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal – hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi data membuat abstrak atau merangkum data dalam

satu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal – hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian sebelumnya dengan cara mengklasifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

### 3. Display data

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian – bagian tertentu dari hasil penelitian. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub – sub yang diteliti.

### 4. Kesimpulan data

Kesimpulan data merupakan upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah – masalah yang penting. Upaya ini dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, dan sebagainya. Sehingga kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, maka data dianalisis dan diprediksi keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* Menurut Suyatno (2009: 58) bahwa: "Model *problem based learning* adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata. Siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru".

Berikut ini disajikan telaah dari beberapa jurnal penelitian terkait hubungan antara penggunaan model *problem based learning* dengan peningkatan hasil belajar.

Judul penelitian "Implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa", yang ditulis oleh Saiful Prayogi dan Muhammad Asy'ari. Menyebut hasil penelitiannya yaitu *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode *problem based learning* juga meningkatkan sikap kritis peserta didik. Metode *problem based learning* mampu melatih kemampuan dalam berpikir kritis, dan memecahkan masalah, sehingga dapat menghasilkan rata – rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut juga dibuktikan oleh Nadiah Wulandari, Sjarkawi, Damris M pada hasil penelitian dengan judul "Pengaruh *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa". Peningkatan hasil belajar dari rata – rata nilai juga dibuktikan dalam penelitian "Pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kosmetika di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto" yang dilakukan oleh Intan Nurbaiti Hidayat.

Yunin Nurun Nafiah membuktikan penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi perbaikan dan *setting* ulang PC, bahwa metode *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penerapan model *problem base learning* pada mata diklat las TPM SMK Taman Siswa Surabaya yang ditulis oleh Reza Adi Giyantono menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem based learning* memberikan presentase ketercapaian yang signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Bekti Wulandari dalam jurnal "Pengaruh *problem-based learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK"

Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning* yang ditulis oleh Ali Muhson menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran statiska lanjut mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Metode *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan sikap kritis peserta didik. Dengan *Problem Based Learning* mahasiswa mampu berfikir kritis dan mengembangkan inisiatif seperti yang ditulis oleh Brilian Rosy dalam judul "Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Memecahkan Masalah".

Jurnal dengan judul "Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi" yang ditulis oleh Amelia Dwi

Fitri dengan hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode *problem based learning* lebih tinggi dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* adalah metode yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan sama seperti jurnal yang ditulis oleh Nensy Rerung, Iriwi L.S, Sri Wahyu Widyaningsih dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi” menyatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik.

Menurut jurnal yang ditulis Yohana Wuri Satwika, Hermien Laksniwati, Riza Noviana Khoirunnisa dengan judul “Penerapan *model problem base learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa” didapat hasil bahwa *Problem based learning* memberikan presentase ketercapaian yang signifikan yang sesuai juga dengan jurnal yang ditulis oleh Yusi Febrian Anggraeni menyatakan hasil keterlaksanaan sintaks model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi totok wajah secara keseluruhan mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Kompetensi Totok Wajah Di SMK Negeri 6 Surabaya”.

Dibuktikan dengan jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Kompetensi Dasar Pelurusan Rambut Yang Telah Mengalami Proses Kimia Di SMK Negeri 3 Kediri” yang ditulis oleh Fitria Surya Ndari dengan hasil keterlaksanaan pengelolaan sintaks pembelajaran pelurusan rambut untuk siswkelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Kediri memperoleh penilaian sangat baik. Artinya pembelajaran berdasarkan masalah dapat dijadikan alternatif

pembelajaran yang inovatif sama dengan jurnal yang ditulis oleh Thika Maisyaturrahma dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Menggunakan Modul Ajar Pada Sub Kompetensi Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku Di SMK Negeri 1 Buduran” menunjukkan hasil bahwa ktfitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah mendapat respon yang sangat baik.

Didapat dalam jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Kompetensi Dasar Pemangkas Rambut Desain Di SMK Negeri 3 Kediri” yang ditulis oleh Eka Sakti Pratiwi dengan hasil keterlaksanaan sintaks PBM pada Kompetensi Dasar melakukan Pemangkas Rambut Desain secara keseluruhan memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik, artinya bahwa model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat diterapkan pada mata pelajaran pemangkas dan penataan sebagai variasi.

Jurnal dengan judul “Penerpana Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo” yang ditulis oleh Pramesti Adika Ratri dengan hasil Model pembelajaran *problem based learnig* dapat digunakan dalam pembelajaran rias wajah geriatri dan dapat meningkatkan kompetensi rias wajah geriatri dengan strategi pembelajaran. Jurnal lain dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Konsep Hidrolis Garam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang ditulis oleh Restu Desriyanti, Lazulva menyatakan Terdapat pengaruh pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru pada materi hidrolisis garam. Dalam jurnal yang ditulis oleh Maaruf Fauzan, Abdul Gani, Muhammad Syukri

dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dengan hasil Peningkatan hasil belajar kognitif, sikap social serta keterampilan peserta didik dengan menerapkan model *problem based learning* lebih baik. Artinya Dengan menggunakan metode *problem based learning* siswa mampu menerima materi dengan mudah.

Penerapan model *Problem Based Learning* mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), metode *problem based learning* efektif untuk student centered learning. Seperti tertulis pada jurnal penelitian dengan judul “Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa” yang ditulis oleh F. Fakhriyah, Menurut Muhammad Fachri Baharuddin Paloloang, metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran, lebih memudahkan siswa untuk menerima materi. Pembelajaran model *problem based learning* juga dapat digunakan sebagai metode meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa yang tertulis pada jurnal penelitian yang ditulis Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata, dan Isrok ‘atun pada penelitian “Pengaruh *model problem base learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa”, pembelajaran model PBL dapat digunakan sebagai metode meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa. Vebriyanti Dwi, Amat Mukhadis, dan Muladi menyebutkan melalui penelitian berjudul “*Problem base learning*, motivasi belajar, kemampuan awal, dan hasil belajar” efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar. Karena PBL memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar

dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pencapaian kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan *problem based learning* berbeda secara signifikan. Pembelajaran *Problem based learning* membantu siswa dalam menjembatani antara pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan dunia nyata. Integrasi antara beberapa bidang ilmu (matematika dengan teknologi dan rekayasa) dalam *problem based learning* membantu siswa memberikan pemaknaan bahwa pemangkasan berhubungan erat dengan bidang ilmu lainnya. Hal ini sesuai dengan kultur di SMK yang secara umum siswa itu dituntut untuk bisa melakukan praktik berbagai ilmu teoritis yang diperolehnya di kelas.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, model *problem based learning*, mengungkapkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model *problem based learning* meningkat dengan signifikan.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Kajian Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemangkas Rambut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan *Problem Based Learning* pada Kompetensi Dasar Pemangkas Rambut Pria (*barber*) pada setiap fase memotivasi siswa, mengarahkan permasalahan, membimbing siswa, membantu menyiapkan karyanya, dan mengevaluasi karya siswa memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Jadi secara keseluruhan rata-rata keterlaksanaan

sintaks model *problem based learning* memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Guru dapat menguasai kelas dengan baik serta dapat mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan berpengaruh terhadap sikap kreatif siswa. Kreativitas siswa dilihat dari aspek berpikir kreatif sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran *problem based learning* mengalami perbedaan signifikan, dan peningkatan kemampuannya berada pada taraf sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa *problem based learning* efektif dilakukan pada pembelajaran matematika di SMK, khususnya dalam meningkatkan kreativitas matematis siswa.

Analisis deskriptif terhadap data peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan aspek sikap kreatif setelah pembelajaran *problem based learning* sikap kreatif siswa secara umum dinyatakan baik.

Secara teoritis, penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktekkan pemangkasan rambut pria. Hal ini dikarenakan, melalui model *problem based learning*, dapat mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa dan strategi belajarnya, sehingga peserta didik bisa belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain atau pembelajar (*self-directed learning strategies*), yang mampu meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, dan dapat membangun kecakapan belajar.

## **SARAN**

Setelah dilakukan penelitian dengan hasil yang diperoleh dari uraian sebelumnya bahwa Penerapan Model *problem based learning*

dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat dikemukakan saran, bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat dijadikan rekomendasi ujicoba dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa pada materi pemangkasan barber.

Kepada guru atau peneliti yang akan melakukan studi tentang implementasi pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pemangkasan khususnya, bisa diteliti pengaruhnya terhadap kemampuan lebih lainnya yang sekiranya sesuai.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penyusunan artikel ini mahasiswa mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya. Dr. Maspiyah, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dan penguji I. Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Dr. Sri Handajani, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya. Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya dan penguji II. Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan do'a. Sahabat-sahabat saya dan seluruh teman prodi S1 Pendidikan Tata Rias 2015. Dan semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penulis artikel jurnal yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih banyak terdapatnya

kekurangan di dalam penulisan artikel jurnal ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan artikel jurnal ini dimasa mendatang. Semoga artikel jurnal ini dapat berguna dan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca khususnya Mahasiswa Pendidikan Tata Rias

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahsan, Arfiyadi. (2012). *Pengertian Pembelajaran Kooperatif*. (Online) diakses 29 Mei 2020
- [2] Amir, Taufiq M. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem based learning Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [3] Aris, shoimin. 2014. *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- [4] Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [5] Astianti Sutriati. 2001. *Penguasaan Keterampilan Pemangkasan Rambut Gradiasi Melalui Pelatihan Bagi Santriwati Di Panti Asuhan Al Hidayah Driyorejo Gresik*. Jurnal Tata Rias
- [6] Bell, S. 2010. "Project Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future". The Clearing House, 83, 39-43.
- [7] Cozzola, M. 2008. *Problem Based Learning. Milano Italy*. IATED: International Association of Technology, Education and Development.
- [8] Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching*. (Terjemahan Achmad Fawaid & Ateilla Mirza). New Jersey: Pearson Education.
- [9] Lau, J.Y.F. 2011. *An introduction to Critical Thinking and Creativity*. New Jersey: Wiley.
- [10] Martinis, Yamin. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- [11] *Milady's standard professional barbering*, 2011
- [12] *Milady's standard barbering*, 2016
- [13] Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- [14] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [16] Sudarman, 2007, *Problem based learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jakarta : Dalam jurnal pendidikan inovatif.
- [17] S.C.Thorpe, *practice and science of standard barbering*, 2010
- [18] Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [19] Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pusaka
- [21] Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [22] Tan, O. S. (Ed.). 2009. *Problem-based Learning and Creativity*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.

- [23] Zabit, M.N.M.2010. “*Problem-Based Learning on Students Critical Thinking Skills in Teaching Business Education: A Literature Review*”. *American Journal of Business Education*,3(6),19-32.
- [24] Alexander. 2007. *Effect Instruction in Creative Problem Solving on Cognition, Creativity, and Satisfaction among Ninth Grade Studenta in an Introduction to World Agricultural Science and Technology Course*. Texas Tech University
- [25] Han, S., Capraro, R., & Capraro, M. M. (2015, October). *How Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Project-Based Learning (PBL) Affects High, Middle, and Low Achievers Differently: The Impact of Student Factors on Achievement*. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(5), 1089-1113.
- [26] UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya

